



Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Mencegah Dan Memberantas Peredaran Narkoba Di Kota Tanjungbalai

Jexcen Simamora¹⁾; R. Sally Marisa Sihombing²⁾

^{1,2)} Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara

Email: ¹⁾jexcen.simamora57@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received 02 Januari 2023]

Revised [31 Mei 2023]

Accepted [17 Juni 2023]

KEYWORDS

Strategy, National Narcotics Agency, Drug Control

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungbalai merupakan instansi pemerintah yang mempunyai wewenang dalam melakukan tindak pencegahan dan pemberantasan peredaran narkotika di wilayah Kota Tanjungbalai. Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa, BNN Kota Tanjungbalai dengan segala daya dan upaya telah melakukan pencegahan narkotika dengan menggunakan strategi pencegahan melalui program yang disusun secara sistematis seperti di dalam hasil Renstra BNN yang didalamnya terdapat bentuk kegiatan nyata dari program-program yang akan dilaksanakan dalam upaya pencegahan dan pemberantasan. Faktor pendukung dalam strategi Badan Narkotika Nasional dalam mencegah pemberantasan adalah adanya dukungan dari pemerintah dan instansi pemerintah lainnya serta sebagian masyarakat yang peduli dalam pencegahan ini. Kemudian yang menjadi faktor penghambat dalam pencegahan ini adalah permasalahan narkotika yang semakin kompleks dan perlu biaya yang besar untuk melakukan pencegahannya. Disamping itu perlunya penambahan tenaga yuridis dan tenaga fisik karena sumber daya manusia merupakan aktor penting dalam suatu kebijakan. Namun BNN Kota Tanjungbalai tetap melaksanakan tugasnya dengan semaksimal mungkin untuk memberantas pelaku tindak pidana narkotika.

ABSTRACT

The Tanjungbalai City National Narcotics Agency is a government agency that has the authority to take action to prevent and eradicate drug trafficking in the Tanjungbalai City area. Through this research it can be seen that the Tanjungbalai BNN with all its resources and efforts has carried out drug prevention by using prevention strategies through programs that are arranged systematically as in the results of the BNN Strategic Plan in which there are concrete activities of the programs to be implemented in an effort to prevention and eradication. A supporting factor in the National Narcotics Agency's strategy in preventing eradication is the support from the government and other government agencies as well as some members of the public who care about this prevention. Then what becomes the inhibiting factor in this prevention is the drug problem which is increasingly complex and requires a large amount of money to prevent it. Besides that, it is necessary to increase the number of juridical and physical personnel because human resources are important actors in a policy. However, the Tanjungbalai City BNN continues to carry out its duties to the maximum extent possible to eradicate the perpetrators of narcotics crimes.

PENDAHULUAN

Badan Narkotika Nasional merupakan sebuah lembaga pemerintahan yang mempunyai wewenang dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkotika. Dasar hukum Badan Narkotika Nasional sebagai lembaga pemerintahan non kementerian terdapat di dalam Peraturan Presiden Nomor 23 tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional. BNN berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. Dalam usaha mencegah dan memberantas peredaran narkotika di Indonesia dibuatlah Inpres RI No.12 tahun 2011 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika tahun 2011-2015.

Peredaran dan penyalahgunaan Narkotika merupakan salah satu permasalahan nasional yang dipandang serius oleh pemerintah, karena dapat menyebabkan rusaknya moral bangsa. Karena itu pemerintah sangat memberikan perhatian terhadap penanganan atas penyalahgunaan Narkotika. Di negara kita, masalah merebaknya penyalahgunaan narkotika semakin lama semakin meningkat. Usaha untuk mengatasi penyalahgunaan Narkotika merupakan langkah yang tidak mudah untuk dilaksanakan. Penyalah guna adalah orang yang menggunakan Narkotika tanpa hak atau melawan hukum. Ketika seseorang melakukan penyalahgunaan Narkotika secara terus-menerus, maka orang tersebut akan berada pada keadaan ketergantungan pada Narkotika, baik secara fisik maupun psikis. Ketergantungan Narkotika adalah kondisi yang ditandai oleh dorongan untuk menggunakan Narkotika secara terus-menerus dengan

takaran yang meningkat agar menghasilkan efek yang sama dan apabila penggunaannya dikurangi dan/atau dihentikan secara tiba-tiba, menimbulkan gejala fisik dan psikis yang khas.

Hasil penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Puslitkes UI pada tahun 2017, sekitar 1,77 persen atau 3,3 juta penduduk Indonesia menjadi penyalahgunaan narkoba dengan jumlah kerugian ekonomi maupun sosial mencapai Rp 84,7 triliun. Jumlah prevalensi pengguna narkoba dari tahun ketahun meningkat, pada tahun 2016 masih 0,02% dari total penduduk Indonesia dan pada tahun 2017 menjadi 1,77%. Kerugian yang disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba sepanjang 2017 paling besar pada kerugian sosial yakni sebesar Rp 77,4 triliun dan kerugian pribadi Rp 7,3 triliun. Selain kerugian material, permasalahan narkoba di Indonesia juga menyebabkan korban meninggal diperkirakan 11.071 orang per tahun atau 30 orang perhari. Pengguna narkoba tidak hanya dikalangan dewasa, tetapi sudah mulai meracuni pelajar ini dibuktikan dengan data dari BNN RI pengguna narkoba mayoritas pekerja 59%, disusul pelajar 24% dan populasi umum 17%. (Sumber : <https://www.beritasatu.com/nasional/483883/177-penduduk-gunakan-narkoba-kerugian-rp-847-triliun> diakses tanggal 20 September 2022, pukul 20.18)

Dengan maraknya peredaran narkoba di Indonesia pemerintah dituntut untuk lebih memperketat pengawasan dalam upaya mencegah dan memberantas peredaran narkoba, agar generasi muda yang ada di Indonesia tidak semakin terjerumus ke dalam pengaruh dan bahayanya narkoba, karena negara yang sukses adalah negara yang mampu menciptakan generasi muda penerus bangsa yang berkualitas. Pada perkembangannya peredaran narkoba telah bersifat transnasional dan internasional yang dilakukan dengan menggunakan teknologi canggih, dan didukung oleh jaringan organisasi yang luas, dan sudah banyak menimbulkan korban, terutama dikalangan generasi muda bangsa yang sangat membahayakan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

Sumatera Utara menduduki peringkat kedua sebagai provinsi dengan pengguna narkoba terbanyak di Indonesia. Pengguna dan terdampak narkoba di Sumut berjumlah sekitar 350 ribu orang . BNN memperkirakan ada sekitar 10 ribu warga yang menjadi pengguna narkoba disetiap kabupaten/kota di Sumut. Kondisi yang lebih memperhatikan, Sumut bukan lagi sekedar lokasi pemasaran narkoba, melainkan produsen dan lokasi pendistribusian ke daerah lain. Pintu masuk peredaran narkoba di Indonesia khususnya di Sumatera Utara adalah melalui kota Tanjungbalai. Kota Tanjungbalai berada sekitar 184 km dari Medan sebagai ibukota Sumatera Utara. Meskipun relatif tidak terlalu dekat dengan ibukota provinsi, Kota Tanjungbalai diuntungkan karena terletak pada pertemuan dua sungai besar yaitu Sungai Asahan dan Sungai Silau yang bermuara ke Selat Malaka. Kondisi tersebut menjadikan Kota Tanjungbalai sebagai jalur perdagangan internasional dan menjadi tempat lalu lintas barang dan jasa yang relatif ramai di pesisir Timur Pulau Sumatera. Ternyata menjadi letak yang strategis dapat menguntungkan dan merugikan. Kota Tanjungbalai menjadi pintu gerbang masuk peredaran narkoba antar negara. Perjalanan dari Tanjungbalai – Protklang Malaysia hanya memakan waktu 3 jam sampai 4 jam perjalanan jika menggunakan kapal Fery. Sementara jika menggunakan kapal nelayan menekan waktu sekitar 6 jam sampai 8 jam perjalanan.

Usaha pencegahan yang dilakukan masih perlu ditingkatkan dan harus dengan perencanaan, manajemen yang baik, dan program-program yang dilaksanakan harus menyentuh sampai kepada akar masalah yang menyebabkan maraknya peredaran narkoba. Strategi yang dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Tanjungbalai melalui kegiatan-kegiatan dibidangnya masing-masing yakni bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat, bidang rehabilitasi serta bidang pemberantasan. Bidang pencegahan dan pemberdayaan telah melakukan kegiatan sosialisasi, *test urine*, *forum group discussion*, kampanye anti narkoba dan pagelaran seni budaya. Namun pada kenyataannya kegiatan ini belum mampu membantu BNN Tanjungbalai dalam menangani permasalahan narkoba yang semakin banyak terjadi. Bidang rehabilitasi telah melakukan kegiatan *assesment* bagi para pecandu, melakukan rehabilitasi, menjalankan kerjasama dengan beberapa lembaga rehabilitasi dan menjalankan program pasca rehabilitasi.. Bidang pemberantasan melakukan kegiatan tindakan penyidikan, melakukan penangkapan dan melakukan razia. Namun, kegiatan razia yang dilakukan belum optimal. Razia harus dilakukan di tempat-tempat yang dianggap sebagai tempat peredaran narkoba yang pada kenyataannya transaksi narkoba kerap terjadi ditempat yang tidak terduga yaitu di tengah padatnya lingkungan kehidupan masyarakat, serta di tempat-tempat cafe, karaoke dan kedai-kedai tuak yang ada di Kota Tanjungbalai.

LANDASAN TEORI

Strategi



Strategi didefinisikan sebagai suatu rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Strategi merupakan suatu cara, teknik, taktik, atau siasat yang dilakukan seseorang individu atau dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi disusun berdasarkan suatu rencana dasar ataupun gagasan pemikiran baru. Dari rencana dasar tersebut, ditentukanlah sebuah taktik ataupun siasat agar suatu ide ataupun gagasan tersebut terealisasi dengan baik agar mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jatmiko (2004:4) menyebutkan bahwa strategi adalah sebagai suatu cara dimana organisasi akan mencapai tujuan-tujuannya sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta sumber daya dan internal organisasi.

Strategi dideskripsikan sebagai suatu cara dimana organisasi akan mencapai tujuan-tujuannya, sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta sumber daya dan kemampuan internal organisasi. Berdasarkan pada definisi tersebut, terdapat tiga faktor yang mempunyai pengaruh penting pada strategi, yaitu lingkungan eksternal, sumberdaya dan kemampuan internal, serta tujuan yang akan dicapai.

Analisis SWOT

Rangkuti (2013:19) menjelaskan bahwa analisis SWOT merupakan suatu usaha yang dilakukan menurut logika yang bisa memaksimalkan kekuatan atau peluang, dan pada waktu yang sama juga bisa meminimalisir kelemahan dan ancaman yang akan terjadi. analisis SWOT terdiri dari empat faktor, yaitu:

- a. *Strengths* (kekuatan) merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.
- b. *Weakness* (kelemahan) merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.
- c. *Opportunity* (peluang) merupakan kondisi peluang berkembang di masa mendatang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah dan kondisi lingkungan sekitar.
- d. *Threats* (ancaman) merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

Analisis SWOT merupakan poses perumusan strategi. Untuk itu diperlukan analisis terhadap situasi dan juga mengharuskan seorang manajer/pimpinan untuk dapat menemukan kesesuaian strategi terhadap peluang eksternal dan kekuatan internal, selain itu perlu juga memperhatikan ancaman eksternal dan kelemahan internal. Mengingat bahwa analisis SWOT adalah akronim untuk *Strengths*, *Weakness*, *Opportunity*, *Threats* dari organisasi yang semuanya merupakan bagian dari faktor-faktor yang strategis.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu dimana peneliti dalam mendeskripsikan peristiwa yang diteliti tentang kegiatan atau program tertentu yang dilaksanakan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya. Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data terkait dengan strategi SO, strategi ST, strategi WO dan Strategi WT mengenai Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Mencegah dan Memberantas Peredaran Narkoba di Kota Tanjungbalai dengan menggunakan analisis SWOT yaitu *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) dengan memperhatikan kesesuaian strategi terhadap peluang eksternal dan kekuatan internal, selain itu perlu juga memperhatikan ancaman eksternal dan kelemahan internal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui bagaimana Strategi Badan Narkotika Nasional dalam mencegah dan memberantas peredaran narkoba di Kota Tanjungbai, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Rangkuti dengan analisis SWOT. Peneliti menggunakan teori ini karena, variabel-variabel teori ini dapat menjelaskan secara kompherensif tentang bagaimana strategi berjalan dalam upaya pencegahan dan pemberantasan peredaran gelap narkoba oleh Badan Narkotika Nasional di Kota Tanjungbalai. Adapun

variabel-variabel dalam teori ini meliputi, *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman).

Kekuatan (Strengths)

Strategi ini dibuat untuk memanfaatkan peluang dan mendayagunakan kekuatan, dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi ini menggunakan kekuatan internal organisasi dalam memanfaatkan kekuatan yang ada. Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam mencegah peredaran narkotika nasional di Kota Tanjungbalai, memerlukan sinergi dan kerja sama dengan pihak yang terkait serta peran masyarakat agar terciptanya suatu keamanan dalam masyarakat. Maka dari itu pencegahan peredaran Narkotika merupakan tugas Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai *stakeholder* demi terciptanya masyarakat yang bersih dan bebas dari pengaruh narkotika.

Salah Satu kekuatan pendukung Badan Narkotika Nasional yaitu dengan memanfaatkan laporan masyarakat. Sesuai dengan Instruksi Presiden No. 12 Tahun 2012 Tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika. Untuk lebih memfokuskan pencapaian "Indonesia Negeri Bebas Narkotika", diperlukan Kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika sebagai bentuk komitmen bersama seluruh komponen masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Seluruh lapisan masyarakat diharapkan menjadi pelopor dalam pencegahan peredaran dan penyalahgunaan narkotika. Tindakan dan respon cepat harus dilakukan oleh pihak Badan Narkotika Nasional dalam menanggapi laporan ataupun informasi yang didapat dari masyarakat.

Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungbalai membutuhkan dukungan semua kalangan masyarakat dalam memberikan informasi terhadap pelaku maupun pemaikan yang terindikasi penyalahgunaan narkotika. BNN Kota Tanjungbalai juga masyarakat saling bekerja sama dalam mencegah terjadinya peredaran gelap narkotika di kota Tanjungbalai, partisipasi dan kerjasama semua pihak sangat diperlukan untuk mencegah lebih meluasnya penyebaran dan penggunaan narkotika di semua lapisan masyarakat. Pemerintah mulai mengorganisir masyarakat dan juga berbagai instansi untuk lebih memperhatikan dan peduli akan bahaya narkotika bagi masa depan negara dan juga para remaja sehingga membuat seluruh instansi dan juga warga mulai ikut turun dalam memberikan informasi.

Kelemahan (weaknesses)

Kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada perusahaan baik itu keterampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi. Kelemahan ini menjadi sebuah penghalang yang dihadapi oleh para petugas dan pegawai Badan Narkotika Nasional dalam melaksanakan kegiatan dan penanganan yang mempengaruhi pencapaian yang diinginkan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungbalai. Keterbatasan-keterbatasan ini juga sekaligus menjadi indikator yang masuk dalam kategori kelemahan yang mempengaruhi pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan bersama.

Berdasarkan penelitian di lapangan diketahui bahwa kekurangan sumber daya manusia merupakan kelemahan di dalam tubuh Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungbalai. Kualitas sumber daya manusia yang merupakan komponen penting dalam setiap gerak dalam mencegah dan memberantas peredaran dan penyalahgunaan narkotika. Kelemahan ini menjadi hal yang serius untuk diperhatikan oleh pemerintah kota.

Tidak meratanya dana anggaran dalam tiap bidang menjadikan program pencegahan dan pemberantasan akan mengalami kendala. Dalam T.A 2020 BNN Kota Tanjungbalai memiliki Pagu DIPA Sebesar Rp1.703.484.000, untuk Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat memiliki anggaran T.A 2020 sebesar Rp360.879.000, untuk Bidang Pemberantasan memiliki anggaran T.A 2020 sebesar Rp43.000.000. Secara jelas dapat dilihat bahwa tidak meratanya alokasi dana anggaran untuk bidang yang fokus dalam pencegahan dan pemberantasan peredaran gelap narkotika (BNN.2022).

Peluang (opportunities)

Kondisi ini yaitu suatu keadaan yang mendukung dalam pemenuhan pencapaian sasaran strategi yang diinginkan. Salah Satu peluang Badan Narkotika Nasional yaitu dengan memanfaatkan bentuk kerja sama dengan semua pihak yaitu pemerintah, swasta maupun masyarakat yang diharapkan menjadi bantuan maupun memberikan bentuk dukungan untuk Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungbalai dalam setiap proses tindakan pencegahan kriminalitas terkait penyalahgunaan narkotika. Sesuai dengan Instruksi Presiden No. 12 Tahun 2012 Tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika. Untuk lebih memfokuskan pencapaian



"Indonesia Negeri Bebas Narkoba", diperlukan Kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba sebagai bentuk komitmen bersama seluruh instansi pemerintahan, komponen masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Seluruh instansi maupun lembaga pemerintahan diharapkan menjadi pendukung dalam proses pencegahan peredaran dan penyalahgunaan narkoba.

Peran pihak kepolisian dalam upaya memberantas dan mencegah peredaran gelap narkotika di Kota Tanjungbalai dinilai begitu aktif dan mempunyai peran yang penting dalam penyelidikan terhadap kasus peredaran narkoba dan proses penindakan kriminalitas terkait narkoba.

Peran Badan Narkotika Nasional dalam upaya memberantas dan mencegah penyalahgunaan narkoba adalah dimulai dengan aksi sosialisasi. Sosialisasi kepada masyarakat yang secara langsung berinteraksi dengan masyarakat untuk penyampaian pesan akan bahayanya narkoba. Tindakan-tindakan sosialisasi dari Badan Narkotika nasional adalah tugas dan fungsi yang harus dilaksanakan agar tercapainya strategi-strategi yang telah ditetapkan bersama.

Salah satu faktor pendukung dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yaitu dengan adanya pemanfaatan semaksimal mungkin penggunaan media baik itu sosial media, media cetak, radio maupun baliho atau spanduk. Pemanfaatan media ini dapat menjadi lanjutan tangan pihak Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungbalai dalam penyampaian pesan akan bahayanya narkoba.

Ancaman (Threats)

Ancaman merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep strategi itu sendiri. Lingkungan eksternal terdiri dari variable-variabel ancaman yang berada di luar organisasi dan tidak secara khusus ada dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen organisasi. Variable-variabel tersebut membentuk keadaan dalam organisasi dimana organisasi ini hidup. Lingkungan eksternal terdiri dari elemen-elemen atau kelompok secara langsung berpengaruh atau dipengaruhi oleh operasi-operasi utama organisasi.

Dalam proses penindakan pelaku tindak kriminalitas terkait narkoba, menjadi tugas bidang pencegahan dan pemberantasan yang melakukan persiapan matang ketika akan melakukan eksekusi penangkapan pelaku di lapangan. Dalam proses ini tidak sering adanya tindakan perlawanan dari target pelaku maupun keluarga pelaku. Ini menjadi sebuah ancaman tersendiri bagi para penegak proses tindakan kriminalitas terkait narkoba yang ada di lapangan. Berikut seperti hasil wawancara penulis dengan beberapa narasumber.

Adanya ancaman tindakan perlawanan dari masyarakat yang menolak adanya proses penangkapan pelaku pengedar maupun pemakai. Persiapan matang memang menjadi indikator yang sering dalam hal penanganan penangkapan pelaku ini. Pihak Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungbalai diharapkan mampu menangani permasalahan ancaman perlawanan seperti ini.

Variabel eksternal lain yang dapat menjadi ancaman yang dapat mempengaruhi operasi-operasi utama organisasi adalah keterkaitan instansi lain yang dapat menjadi penghalang dalam proses penindakan maupun pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Kota Tanjungbalai. Berdasarkan penelitian di lapangan diketahui bahwa bahwa tidak ada kendala terhadap keterlibatan instansi pemerintah lain di Kota Tanjungbalai yang menjadi kendala maupun penghambat dalam proses penindakan penangkapan maupun penanganan pelaku penyalahgunaan narkoba. Sehingga operasi-operasi utama Badan Narkotika Nasional tidak memiliki dinding penghalang untuk melakukan segala penindakan penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan keseluruhan informan di atas dapat dianalisis bahwa faktor yang menjadi ancaman eksternal dalam mencegah dan memberantas peredaran gelap narkoba di Kota Tanjungbalai adalah meningkatnya jumlah bandar dan pengedar dalam setiap tahun, mendapatkan perlawanan dari masyarakat dalam penindakan pelaku penyalahgunaan narkoba dan tidak terdapat kendala terhadap instansi pemerintah lain di tingkat kota.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Strategi pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba yang telah dilakukan Badan Narkotika Nasional dalam menjalankan tugasnya yaitu melaksanakan program pemberantasan mendapat tantangan yang berat, meskipun dalam proses pemberantasan telah dilakukan upaya optimal dalam mencari informasi mengenai peredaran narkoba namun tampaknya masih sangat sulit dalam menghentikan peredaran narkoba di kalangan masyarakat. Karena terlihat dari jumlah pemakai dan

pedegar meningkat dalam setiap tahunnya. Pihak BNN maupun kepolisian sulit untuk mengatasi ketersediaan dan peredaran narkoba di masyarakat.

Kendala yang dihadapi Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungbalai dalam upaya pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah melaksanakan tugas dengan berdasarkan keterbatasan. Keterbatasan tersebut yaitu keterbatasan anggaran dan personil, keterbatasan sarana dan prasarana. Untuk mengatasi kendala tersebut BNN Kota Tanjungbalai tetap melaksanakan tugas semaksimal mungkin sesuai dengan anggaran yang telah diberikan oleh negara, dan BNN Kota Tanjungbalai juga bekerja sama dengan pihak Kepolisian dan Pemerintah Kota Tanjungbalai untuk sama-sama memberantas pelaku tindak kriminalitas narkotika yang ada di Kota Tanjungbalai.

Saran

Melakukan rekrutmen/penambahan kuota jumlah pegawai dalam setiap bidang, terkhusus dalam bidang pencegahan dan pemberantasan peredaran gelap dan penyalahgunaan narkoba. Sebaiknya kedepannya sudah memiliki intelijen dan penyidik tetap sehingga dalam proses pemberantasan dan pencegahan peredaran narkotika bisa berjalan dengan efektif dan optimal.

Pemerintah harus meningkatkan anggaran dana dari Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungbalai supaya dalam pelaksanaan rencana dan program yang akan dilakukan dapat terealisasikan dalam upaya untuk mengurangi tingkat pengguna dan pedegar narkoba di Kota Tanjungbalai, sehingga dalam merealisasinya tidak terkendala lagi dengan minimnya anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Taufiq. 2011. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Rajawali Pers
- Amirullah. 2015. *Manajemen Strategi: Teori, Konsep, Kinerja*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Arifin, Burhan. 2007. *Narkoba dan Permasalahannya*. Semarang: PT Bengawan Ilmu.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang : UMM Press
- Rangkuti, Freddy. 2014. *ANALISIS SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sunarno. 2007. *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya*. Semarang: Bengawan Ilmu.
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika
- Instruksi Presiden RI No.12 tahun 2011 Tentang Pelaksanaan Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba
- Instruksi Presiden No. 12 Tahun 2012 Tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan dan PemberantasanPenyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba
- https://www.kompasiana.com/wisnuandan_gjaya/55176803a333117807b65d96/t-balai-asahan-pintu-masuk-peredaran-narkoba-di-indonesia-wisnu-aj
- <https://www.beritasatu.com/nasional/483883/177-penduduk-gunakan-narkobakerugian-rp-847-triliun>
- Webside Resmi Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungbalai